Journal on Education
Volume 06, No. 04, Mei-Agustus 2024, pp. 22851- 22868
E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
Website: http://jonedu.org/index.php/joe

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Sekolah Dasar melalui Pendekatan *Problem Based Learning* di SDN 016 Bangkinang Kota

Zulfah

Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No.23, Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau
zulfahasni670@gmail.com

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) aims to describe how to Improve Mathematics Learning Outcomes of Grade II Elementary School Students through the Problem Based Learning Approach at SDN 016 Bangkinang City. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles. The subjects in this classroom action research (CAR) are Grade II students of SDN 016 Bangkinang City with a total of 20 students. The results of the study showed that in cycle I, the scores of the students' learning test results obtained an illustration that out of 20 students who were the subjects of the study, there were 16 or 80% who got scores in the poor category, and 4 students or 20% who got scores in the good category. This means that after the application of the problem-based learning (PBL) model, the learning outcomes of grade II students of SDN 016 Bangkinang City in cycle I increased but had not yet reached classical completeness. Therefore, the researcher continued the research in cycle II. The learning outcomes of students obtained in cycle II, namely 20 students who were the subjects of the study, showed that 100% of students achieved completeness with an average score of 84.75. This shows that the application of the problem-based learning model (PBL) with the improvements made after implementing cycle II has increased and has achieved classical completeness. In this case, the problem-based learning model can improve student learning outcomes in mathematics learning on the subject of flat shapes in class II of SDN 016 Bangkinang City.

Keywords: Learning Outcomes, Approaches and Problem Based Learning Models.

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Sekolah Dasar melalui Pendekatan *Problem Based Learning* di SDN 016 Bangkinang Kota. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah peserta didik Kelas II SDN 016 Bangkinang Kota dengan jumlah peserta didik 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I skor hasil tes belajar peserta didik diperoleh gambaran bahwa dari 20 orang peserta didik yang menjadi subjek penelitian terdapat 16 atau 80% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, dan 4 orang peserta didik atau 20% yang mendapat nilai termasuk kategori baik. Hal ini berarti, setelah dilakukan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) hasil belajar peserta didik kelas II SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus I mengalami peningkatan tapi belum mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II yaitu 20 orang peserta didik yang menjadi subjek penelitian, menunjukkan 100% peserta didik mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 84,75. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan setelah melaksanakan siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan klasikal. Dalam hal ini, model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar kelas II SDN 016 Bangkinang Kota.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendekatan dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Copyright (c) 2023 Zulfah

✉ Corresponding author: Zulfah
Email Address: zulfahasni670@gmail.com (Jl. Tuanku Tambusai No.23, Kec. Bangkinang, Kab. Kampar, Riau)
Received 23 June 2024, Accepted 27 June 2024, Published 3 July

PENDAHULUAN

Sardiman (2007:16) mengemukakan tentang Hasil Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap (Mapendra, 2016). Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan kebiasaan keterampilan sikap pengamatan dan kemampuan keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan peserta didik lebih lanjut baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remaja atau perbaikan (Butar-Butar, 2020). Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh peserta didik tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar (Rahman, 2021).

Hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2023). Hamalik (2006:155) memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dan diukur melalui kemajuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Dari beberapa pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan atau peningkatan kemampuan peserta didik kearah yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat diukur peningkatannya.

Berdasarkan realita, banyak hasil belajar yang tidak menunjukkan perubahan atau peningkatan kemampuan peserta didik kearah yang lebih baik. Seperti halnya yang terjadi di kelas II SDN 016 Bangkinang Kota. Hasil observasi menunjukkan, saat mengerjakan latihan, peserta didik kurang menunjukkan minat menjawab soal dengan benar. Hal ini mempengaruhi hasil belajar. Selain itu juga dikumpulkan data mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dimana selalu menggunakan metode ceramah. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga pada saat belajar peserta didik tidak merasa tertarik atau mudah bosan. Media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis, tidak pernah menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kompetensi dasar kepada siswa, tidak memberikan penghargaan atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sehingga menyebabkan hasil belajar yang buruk dan rendah.

Oleh karena rendahnya hasil belajar perserta dudik tersebut, dilakukan sebuah upaya, seperti mengganti model pembelajaran, melakukan pendekatan yang berbeda dari sebelumnya atau mengganti strategi pembelajaran yang digunakan. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning.* Menurut Kamdi (2007: 77), "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model kurikulum yang berhubugan dengan masalah dunia nyata peserta didik. Masalah yang diseleksi mempunyai dua karakteristik penting, pertama masalah harus autentik yang

berhubungan dengan kontek sosial peserta didik, kedua masalah harus berakar pada materi subjek dari kurikulum" (Yanti Yandri Kusuma, 2020).

Problem Based Learning (PBL) pertama kali dikembangkan oleh Prof. Howard Barrow pada tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di Mcmaster University Canada (Amir, 2009), sebagai suatu solusi dalam diagnosa untuk memudahkan pemecahan masalah dengan pembentukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan situasi yang nyata. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim (Hermuttaqien et al., 2023). Tujuan *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep HOTS, keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri, dan meningkatkan keterampilan. (Mislikhah, 2020). Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Menurut Ferdiansyah (2022), pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini ditandai dengan tingkat pemahaman peserta didik yang semakin bertambah dan dibuktikan dengan nilai test yang semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat pemahaman peserta didik rendah maka hasil belajar peserta didik juga rendah. Dengan penggunaan model *Problem Based Learning* ini tingkat pemahaman peserta didik meningkat sehingga hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulan Fortuna Wardani (2018) yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018", diperoleh peningkatan hasil belajar dan baik dari pengetahuan maupun keterampilan peserta didik (Wardani, 2023). Rifqi Ahmad Fauzi, dkk tahun (2023) dengan judul penelitian Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian Rifqi Ahmad Fauzi, dkk diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar, tidak hanya sebatas pada aspek pengetahuannya saja, tetapi juga dalam sikap dan keterampilan mereka yang meningkat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Indah Lestari,dkk tahun (2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Fauzi, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah digunakan peneliti terhadap upaya

peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 016 Bangkinang Kota. Maka dalam penelitian ini perlu mengangkat masalah tersebut dalam sebuah PTK dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Sekolah Dasar melalui Pendekatan *Problem Based Learning* di SDN016 Bangkinang Kota."

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 016 Bangkinang Kota, tepatnya di Jl. Mayor Ali Rasyid No.14, Bangkinang, Kec. Bangkinang Kota, Kab. Kampar Prov. Riau. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13-14 Agustus 2023, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 29-30 Agustus 2023. Subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas II SDN 016 Bangkinang Kota dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 8 peserta didik laki – laki dan 12 siswi perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 13-14 Agustsus 2023, dan semester genap tanggal 29-30 Agustus 2023. Kegiatan–kegiatan dalam waktu tersebut mencakup persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian atau refleksi.

Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Sekolah Dasar melalui Pendekatan *Problem Based Learning* di SDN 016 Bangkinang Kota.

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang diawali dengan kegiatan prasiklus. Kemudian dilanjutkan dengan Siklus I dan II terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi; (4) refleksi. Adapun deskripsi dari setiap tahap penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti serta teman sejawat menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, serta membuat lembar kerja Peserta didik, lembarobservasi, lembar wawancara, dan membuat lembar tes.

2. Tahap Tindakan, Observasi, dan Tes

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Disamping itu pula, teman sejawat selaku observer

melakukan pengamatan terhadap aktivitas pengajar dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi ini akan diketahui perkembangan perubahan tingkahlaku pengajar dan peserta didik sesuai indikator yang telah ditetapkan. Di akhir setiap tindakan, peneliti memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan observer menganalisis data yang telah diperolehdari hasil observasi, wawancara, dan evaluasi. Kemudian melakukan diskusi untuk membahas kekurangan - kekurangan dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya mengadakan perbaikan - perbaikan dengan tujuan agar pelaksanaan tindakanberikutnya memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal.

Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas kelas II SDN 016 Bangkinang Kota. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang di dalamnya sudah tertera indikator – indikator yang akan diamati. Tes dilakukan pada akhir setiap tindakan. Hasil dari tes ini berupa skor yang diperoleh peserta didik. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi belajar mengajar berupa foto-foto.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi akandianalisis bersama dengan observer dan teman sejawat. Data tersebut akan disaring atau diseleksi terlebih dahulu. Data yang dianggap penting dan keabsahannya tinggi akan disajikan. Sedangkan data yang tidak penting akan disimpan dan dijadikan arsip dengan pertimbangan mungkin suatu saat akan dibutuhkan. Data yang sudah diseleksi kemudian disajikan dan selanjutnya peneliti, dan observer mendiskusikan data tersebut untuk menarik suatu kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adalah (1) berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran PBL. (2) Soal untuk mengukut kemampuan hasil belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Indikator Keberhasilan

1. Indikator Proses

Kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator proses, yaitu hasil belajar peserta didik dalam

proses pembelajaran berdasarkan indikator yang tertera pada pedoman observasi. Jadi, indikator proses pada penelitian tindakan kelas ini adalah "Semua indikator hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi harus mencapai kualifikasi baik (B) atau sangat baik (SB)".

2. Indikator Hasil

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni sebanyak 75. Ketuntasan klasikan tercapai jika 85% peserta didik telah mencapai nilai KKM.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilakukan di SDN 016 Bangkinang Kota yang akan berfokus di kelas II dengan jumlah 20 peserta didik. Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survey awal yang dilakukan pertengahan bulan Agustus 2023, untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Hasil kegiatan observasi awal tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kurang terjalin komunikasi yang baik dan terbuka antara peserta didik dan guru. Sikap peserta didik yang acuh tak acuh kepada guru menjadikan guru lebih perhatian kepada peserta didik yang patuh dan mudah diatur. Peserta didik merasa malu/takut untuk menyampaikan kepada guru tentang kesulitannya dalam hal memahami materi.
b. Pemberian *feedback* oleh guru kurang berpengaruh kepada semangat belajar peserta didik. Kurangnya rasa persaingan antar peserta didik. Selain itu, kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami setiap materi pelajaran.
c. Motivasi belajar peserta didik masih rendah. Metode pembelajaran guru yang monoton. Lingkungan yang kurang mendukung dan suasana kelas yang kurang menyenangkan.
d. Guru masih belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru jarang menggunakan teknologi dalam proses mengajar. Ada beberapa guru yang masih gagap akan teknologi. Guru kurang inisiatif untuk pengembangan diri. Guru merasa puas dengan apa yang sudah dipahami saat ini. Guru kurang inisiatif untuk pengembangan diri.
e. Guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik setiap materi pembelajaran. Metode yang digunakan guru masih monoton. Guru masih belum memahami setiap karakteristik dari model-model pembelajaran.

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti melakukan pengambilan data pra tindakan penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada materi Bangun Datar. Adapun diskripsi data yang diambil untuk penelitian adalah soal Bangun Datar dengan kriteria kognitif, efektif dan psikomotor. Ketuntasan jawaban soal hasil belajar peserta didik kelas II SDN 016

Bangkinang Kota tahun ajaran 2023/2023 sebelum diberikan tindakan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Bangun Datar Pra Tindakan

Aspek yang diukur	**Kriteria**	**Jumlah Peserta Didik**	**Presentase**
Ketuntasan hasil jawaban peserta didik (KKM : 75)	Tuntas	0	0%
	Tidak Tuntas	20	100%
Jumlah		**20**	**100%**

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bawa seluruh peserta didik belum mampu menjawab soal dengan baik, dengan presentase ketuntasan belajar 0% peserta didik. Melalui diskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukan kriteria hasil belajar yang sangat kurang pada materi bangun datar. Maka akan dilakukan tindakan dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran materi Bangun Datar pada peserta didik kelas II SDN 016 Bangkinang Kota tahun ajaran 2023/2023, dengan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*. Rencana pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang masing masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan interprestasi, (4) Analisis dan Refleksi.

2. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi pada setiap siklus. Kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada tahap ini peneliti membuat rancangan yang dibuat untuk penelitian pada siklus 1 berupa RPP sebagai panduan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik atau LKPD yang berfungsi untuk latihan soal buat peserta didik yang bisa didiskusikan, dipresentasikan dan dipertanggungjawabkan. Langkah selanjutnya membuat soal latihan yang digunakan untuk mengetahui ruang lingkup dalam penulisan soal atau untuk mengetahui indikator soal yang ingin dicapai, menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik untuk mengetahui kegiatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan lembar aktivitas guru untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menyediakan alat dan media yang mendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyiapkan soal hasil belajar untuk tes (*Posttest)* di akhir pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dimulai pada pada tanggal 13 Agustus 2023. Peserta didik kelas II yang hadir pada siklus I sebanyak 20 peserta didik, materi yang disampaikan yaitu mengenai Bangun Datar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas dengan menggunakan, buku matematika kelas II, dan LKPD. Pada siklus I pelaku tindakan atau pengajar yaitu guru matematika sekaligus peneliti. Sedangkan penerima tindakan adalah peserta didik kelas II SDN 016 Bangkinang Kota. Selama pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru, guru menyajikan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, serta memberikan gambaran tentang cara pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran dimulai dengan mengorganisasikan peserta didik untuk membentuk kelompok yang teridiri dari 5 kelompok. Kemudian guru membagikan LKPD ke setiap kelompok. Peserta didik diminta untuk mengamati permasalahan yang termuat di dalam LKPD yang telah dibagikan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami masalah, mengidentifikasi masalah, dan mengajukan pertanyaan terkait masalah yang ada di LKPD. Peserta didik diminta berdiskusi dengan teman sekelompoknya, hal yang didiskusikan adalah informasi-informasi yang ada pada soal, merencanakan solusi atau penyelesaian dari masalah yang ada di LKPD. Saat peserta didik sedang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, guru melakukan bimbingan atau observasi ke setiap kelompok. Sehingga guru dapat mengamati cara peserta didik dalam memecahkan masalah. Jika peserta didik kesulitan dalam memahami masalah, peserta didik dapat bertanya dengan kelompok lain atau ke guru. Setelah itu, peserta didik mengolah informasi yang telah diperoleh dalam rangka memahami permasalahan yang berkaitan bangun datar.

Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan yang terdapat di dalam LKPD untuk mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh. Guru dalam hal ini melakukan bimbingan dan memimpin kegiatan diskusi yang berlangsung. peserta didik diberikan waktu selama 10 menit untuk mengerjakan soal latihan. Setelah waktu yang diberikan habis, masing-masing kelompok diminta untuk mempersiapkan hasil diskusinya. Peserta didik dipilih secara acak untuk menyajikan dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang lain memberikan tanggapan dan masukan terhadap presentasi untuk melengkapi informasi dan memperkuat penanaman konsep. Setelah presentasi peserta didik diberikan penguatan dan diajak menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Melalui tanya jawab peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini peserta didik masih kurang interaktif dalam menyampaikan pendapatnya. Sehingga guru lebih dominan dalam penarikan kesimpulan.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 di kelas II dengan sub materi bangun datar, menggunakan buku matematika, dan LKPD. Tidak jauh berbeda dengan

pertemuan sebelumnya, pembelajaran ini diawali dengan mengoorganisasikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok. Lalu guru membagikan LKPD pertemuan kedua. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati masalah yang ada di LKPD. Peserta didik diminta untuk menemukan informasi pada masalah yang muncul di LKPD, setelah informasi dikumpulkan peserta didik diminta untuk mengembangkan pengetahuan berdasarkan infromasi yang dikumpulkan tadi. peserta didik mulai terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah dan mulai menunjukkan minatnya untuk berkontribusi dalam kelompok. Namun tidak lama dari itu, ada beberapa peserta didik yang menunjukkan ketidak minatannya pada pembelajaran. Peserta didik diberikan waktu selama 10 menit untuk mengerjakan soal latihan.Setelah waktu yang diberikan habis, masing-masing kelompok diminta untuk mempersiapkan hasil diskusinya. Peserta didik dipilih secara acak untuk menyajikan dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang lain memberikan tanggapan dan masukan terhadap presentasi untuk melengkapi informasi dan memperkuat penanaman konsep. Setelah presentasi adalah peserta didik diberikan penguatan dan diajak menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Melalui tanya jawab peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua, peserta didik masih cenderung belum bisa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah pada siklus I ini meliputi peran guru saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pertemuan pertama didapatkan guru sudah menjalankan perannya sebagai guru, mampu mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, seperti guru menggunakan media pembelajaran LKPD. Namun berdasarkan lembar observasi, guru belum optimal membimbing dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-idenya dalam mengumpulkan informasi dari permasalahan yang ada, dan ketika kegiatan menyimpulkan materi, guru tidak mengajak seluruh peserta didik hanya ada satu atau dua peserta didik yang ikut serta. Hasil pengamatan pertemuan kedua didapatkan guru sudah menunjukkan perubahan dalam pembelajaran serta mulai terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah. Guru menyampaikan maksud dari LKPD yang ada lalu menjelaskan secara singkat terkait masalah yang ada guna memantik rasa ingin tahu peserta didik. Pada lembar observasi, guru cukup membimbing peserta didik untuk mengembangkan ide-idenya dalam mengumpulkan informasi dari permasalahan yang ada, namun belum mampu mendorong seluruh peserta didik untuk mengembangkan ide-idenya, dan ketika kegiatan menyimpulkan materi, guru tidak mengajak seluruh peserta didik cenderung belum bisa ikut serta dalam menyimpulkan materi.

2) Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan lembar aktivitas peserta didik baik pertemuan pertama dan pertemuan kedua, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menogorientasikan masalah dan mengumpulkan informasi dari masalah yang ada, serta mengembangkan ide-ide untuk menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu masih ada beberapa peserta didik yang tidak menunjukkan ketertarikannya pada pembelajaran sehingga diskusi tidak terlalu berjalan sepenuhnya.

3) Hasil Tes Soal Hasil Belajar Bangun Datar

Dari hasil skor peserta didik dalam menjawab soal hasil belajar yang telah diberikan dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Skor Jawaban Soal Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD

No.	Nama Peserta Didik	Skor Pra Tindakan	Skor Siklus I	Ketuntasan
1.	SA-1	35	65	Tidak tuntas
2.	SA-2	45	60	Tidak Tuntas
3.	SA-3	25	65	Tidak Tuntas
4.	SA-4	45	75	Tuntas
5.	SA-5	40	65	Tidak tuntas
6.	SA-6	50	60	Tidak Tuntas
7.	SA-7	55	65	Tidak Tuntas
8.	SA-8	55	70	Tidak Tuntas
9.	SA-9	65	75	Tuntas
10.	SA-10	40	65	Tidak Tuntas
11.	SA-11	70	80	Tuntas
12.	SA-12	50	60	Tidak Tuntas
13.	SA-13	25	50	Tidak Tuntas
14.	SA-14	50	55	Tidak Tuntas
15.	SA-15	50	45	Tidak Tuntas
16.	SA-16	55	65	Tidak Tuntas
17.	SA-17	65	75	Tuntas
18.	SA-18	65	70	Tidak Tuntas
19.	SA-19	60	70	Tidak Tuntas
20.	SA-20	50	70	Tidak Tuntas
Rata-Rata		49,75	65,25	

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari pra tindakan ke siklus I. Dengan bertambahnya presentase jumlah peserta didik yang tuntas. Presentase jumlah peserta didik yang tuntas adalah 20% sedangkan presentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 80%. Hal ini menunjukan peningkatan yang kurang signifikan pada siklus I.

d. Refleksi

Diakhir pelaksanaan siklus I peneliti merefleksikan yang terjadi didalam kelas II SDN 016 Bangkinang Kota, dari pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas guru dengan

menerapkan model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)* diperoleh guru belum optimal membimbing dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini, aktivitas guru tergolong kurang baik dan aktivitas peserta didik tergolong kurang baik. Sehingga peneliti ingin lebih meningkatkan lagi karena dalam aktivitas guru masih ada tahap pelaksanaan yang kurang maksimal. Sedangkan pada aktivitas peserta didik, masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Guru harus dapat memotivasi peserta didik dan membimbing peserta didik dalam berdiskusi secara aktif memodelkan permasalahan nyata serta mengembangkan idenya dalam menyelesaikan permasalahan.

Menyusun rencana dan merumuskan masalah berdasarkan analisis pada siklus I. Pada tahap ini, juga difokuskan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi di siklus I. Berikut hasil refleksi guru di siklus I :

1) Peserta didik masih menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Media pembelajaran yang kurang menarik,sehingga peserta didik kurang termotivasi.
2) Masih ada peserta didik yang tidak fokus dan berbicara sendiri saat pembelajaran terutama saat diskusi dilakukan. Peserta didik masih malu/enggan bertanya kepada guru tentang kesulitannya dalam memahami materi pembelajaran, sehingga pada saat diskusi peserta didik tersebut kurang aktif.
3) Peserta didik belum mampu menganalisis soal-soal yang berbentuk teks panjang atau soal cerita. Peserta didik umumnya tertarik melakukan literasi yang bersifat visual.
4) Peserta didik masih belum bisa menganalisis soal yang diberikan. Peserta didik tidak terbiasa dalam memecahkan masalah yang mengajak mereka untuk berpikir kritis.
5) Guru masih belum terbiasa dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti PBL sehingga masih belum maksimal dalam penerapannya. Guru terbiasa menggunakan metode pembelajaran satu arah (ceramah).
6) Masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif pada saat diskusi. Peserta didik yang aktif hanya yang tingkat kemampuannya tinggi. Peserta didik cenderung malu untuk tampil ke depan kelas untuk presentasi.
7) Hasil skor jawaban peserta didik masih lebih dari setengahnya hanya 4 peserta didik yang tuntas.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Untuk menyusun rencana tindakan kelas pada siklus II perlu adanya perbaikan dari tindakan siklus I. Guru memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Beberapa perbaikan yang telah dirancang oleh guru di kelas XI adalah sebagai berikut :

1) Guru senantiasa memberikan motivasi ke peserta didik bahwasanya pembelajaran matematika bukanlah pembelajaran yang sulit. Salah satunya dengan membuat LKPD yang mudah dipahami dan menarik minat peserta didik untuk membacanya.
2) Guru harus memberikan pertanyaan pemantik untuk mendorong analisa peserta didik ketika peserta didik merasa kesulitan dalam memahami masalah serta guru harus tegas kepada peserta didik yang membuat kegaduhan agar peserta didik tersebut mau mengikuti kegiatan pembelajaran.
3) Guru harus mampu membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi, dengan memberi pertanyaan ke masing-masing anggota sehingga tidak ada peserta didik yang bermalas-malasan.
4) Guru harus mulai terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah, tidak menjelaskan suatu masalah di LKPD yang akan membuat pelajaran kembali berpusat ke guru.
5) Perbaikan harus dilakukan agar hasil belajar peserta didik meningkat.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari senin, 29 Agustus 2023. Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan langkah-langkah pada siklus I, perubahan dimulai dengan guru senantiasa memberikan motivasi ke peserta didik bahwasanya pembelajaran matematika bukanlah pembelajaran yang sulit. Dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan menarik minat peserta didik. Pada saat kegiatan peserta didik mulai melakukan pemodelan masalah, guru senantiasa mengontrol dan memotivasi masing-masing peserta didik dalam kelompok sehingga peserta didik mampu memanipulasi masalah agar menemukan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan. Guru harus memberikan pertanyaan pemantik untuk mendorong analisa peserta didik ketika peserta didik merasa kesulitan dalam memahami masalah. Setelah peserta didik mampu menyelesaikan masalah dan menemukan peneyelesaian masalah, guru mengarahkan peserta didik dalam kegiatan latihan soal untuk bisa menganalisis soal, merumuskan soal serta penyelesaian dan melakukan evaluasi terhadap bentuk soal pernyataan.

Pada siklus II, pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada siklus I, tetap menggunakan RPP dan LKPD yang berbeda dengan siklus I dan dengan materi yang berbeda. Pada siklus II ini guru menggunakan materi Bangun Ruang serta guru lebih memperhatikan kekurangan kekurangan pada siklus I dan menerapkan solusi-solusi yang sudah dijabarkan sehingga tidak akan terjadi kesalahan yang sama pada siklus I sebelumnya. Sehingga pada siklus II pertemuan pertama, pembelajaran lebih interaktif dan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik tidak canggung lagi untuk bertanya atau memberikan pendapat ketika kegiatan presentasi dimulai. Peserta didik lebih semangat dari sebelumnya dalam kegiatan menarik kesimpulan.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2023 di kelas II melanjutkan materi Bangun Ruang sebelumnya dengan media pembelajaran buku matematika dan LKPD. Tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, peserta didik sudah duduk dengan kelompoknya masing-masing. Lalu guru membagikan LKPD pertemuan kedua. Guru menjelaskan gambaran pembelajaran berbasis masalah melalui LKPD yang telah diberikan. Peserta didik tanpa disuruh sudah mampu untuk mencari serta mengumpulkan informasi dari masalah. Pada saat diskusi, peserta didik tak sungkan untuk bertanya terkait penyelesaian masalah yang sudah tepat atau belum. Peserta didik tidak gaduh lagi dengan pembicaraan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Peserta didik berbicara untuk membahas LKPD bangun ruang yang diberikan oleh guru.

Setelah kegiatan presentasi peserta didik diberikan penguatan dan diajak menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Guru mengajak seluruh peserta didik untuk menyimpulkan materi. Melalui tanya jawab peserta didik mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama dan menuliskannya di LKPD.

c. Observasi

Pada siklus II peserta didik lebih kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan pertemuan pertama. Banyak peserta didik yang tidak gaduh, peserta didik mulai tertarik untuk memperhatikan dan peserta didik mulai percaya diri dan berani bertanya mengenai materi yang belum paham. Setelah memperbaiki beberapa kekurangan pada siklus I sebelumnya, peserta didik lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya terhadap masalah, mulai dari mendiskusikan informasi-informasi pada masalah sampai dengan peserta didik mampu untuk mengemukakan alasan dari jawaban yang mereka kemukakan. Hal ini tentunya akan menentukan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran di siklus II ini. Pada lembar observasi guru, terlihat bahwa guru sudah mampu menjalankan perannya sebagai guru, memperbaiki kesalahan-kesalahan yang muncul pada pembelajaran sebelumnya. Guru lebih tegas kepada peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan kondusif. Tidak hanya itu, pada lembar observasi peserta didik, peserta didik pun menunjukkan peningkatan dimana sebelumnya peserta didik tidak tertarik dengan permasalahan yang ada di LKPD setelah adanya perbaikan, peserta didik tertarik pada permasalahan yang ada di LKPD. Dari yang awalnya peserta didik ragu-ragu dalam menyampaikan informasi terkait masalah yang ada menjadi peserta didik yang memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan informasi yang diperolehnya dari masalah ke teman sekelompoknya maupun kepada guru. Tidak hanya itu pada saat menjawab soal hasil belajar bangun ruang, peserta didik juga dapat menjawab dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Skor Jawaban Soal Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II

No.	Nama Peserta	Skor Pra	Skor	Skor	Ketuntasan

	Didik	Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	SA-1	35	65	80	Tuntas
2.	SA-2	45	60	90	Tuntas
3.	SA-3	25	65	85	Tuntas
4.	SA-4	45	75	80	Tuntas
5.	SA-5	40	65	75	Tuntas
6.	SA-6	50	60	80	Tuntas
7.	SA-7	55	65	85	Tuntas
8.	SA-8	55	70	90	Tuntas
9.	SA-9	65	75	80	Tuntas
10.	SA-10	40	65	80	Tuntas
11.	SA-11	70	80	95	Tuntas
12.	SA-12	50	60	90	Tuntas
13.	SA-13	25	50	85	Tuntas
14.	SA-14	50	55	80	Tuntas
15.	SA-15	50	45	80	Tuntas
16.	SA-16	55	65	85	Tuntas
17.	SA-17	65	75	90	Tuntas
18.	SA-18	65	70	85	Tuntas
19.	SA-19	60	70	85	Tuntas
20.	SA-20	50	70	95	Tuntas
Rata-Rata		49,75	65,25	84,75	Tuntas

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan bertambahnya presentase jumlah peserta didik yang tuntas. Presentase jumlah peserta didik yang tuntas adalah 100%. Hal ini menunjukan peningkatan yang signifikan pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi tindakan kelas siklus II dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Dalam kegiatan refleksi ini guru kelas II mengamati hasil observasi siklus II. Dari hasil observasi tersebut diperoleh beberapa hal, yaitu :

1) Penerapan pembelajaran berbasis masalah sudah maksimal karena peneliti dan peserta didik sudah menyesuaikan kondisi dikelas, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru
2) Peserta didik sudah kondusif dan saling interaktif, serta peserta didik sudah mampu berkomunikasi baik ketika mempresentasikan hasil diskusi dan Peserta didik sudah mampu menyimpulkan materi
3) Untuk skor jawaban soal hasil belajar, peserta didik sudah menunjukkan peningkatan. Hal tersebut terlihat dari jawaban peserta didik pada soal kategori kognitif, peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. Pada soal kategori efektif, peserta didik menunjukkan kemampuan menjawab disertai dengan alasan yang tepat. Kemudian pada soal kategori psikomotor, peserta didik mampu melakukan pengembangan diri.

4. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Berdasarkan hasil dari pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Hasil analisis penelitian siklus II, pada nilai rata-rata peserta didik sudah mencapai 84,75 dengan persentase ketuntasan belajar 100%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 65,25 dengan presentase ketuntasan 20% Perbandingan ketuntasan belajar peserta didik dari pra tindakan, setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 1. Perbandingan Antar Siklus

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa antara siklus memiliki perbedaan skor jawaban soal hasil belajar. Dari grafik diatas juga terlihat peningkatan *hasil belajar* peserta didik.

Diskusi

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SDN 016 Bangkinang Kota yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan masing-masing 3 kali pertemuan, dengan 2 kali pertemuan digunakan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dilakukan evaluasi pada tiap akhir siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Skor nilai awal peserta didik diperoleh gambaran bahwa dari 20 jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian tidak terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah (PBL), hasil belajar peserta didik kelas II SDN 016 Bangkinang Kota tidak mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan materi bangun datar dan materi bangun ruang.

Pada siklus I skor hasil tes belajar peserta didik diperoleh gambaran bahwa dari 20 orang peserta didik yang menjadi subjek penelitian terdapat 16 atau 80% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, dan 4 orang peserta didik atau 20% yang mendapat nilai termasuk kategori baik. Hal ini berarti, setelah dilakukan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) hasil belajar peserta didik

kelas II SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus I mengalami peningkatan tapi belum mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II yaitu 20 orang peserta didik yang menjadi subjek penelitian, menunjukkan 100% peserta didik mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 84,75. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan setelah melaksanakan siklus I mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan klasikal. Dalam hal ini, model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan materi bangun datar dan materi bangun ruang kelas II SDN 016 Bangkinang Kota.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi, yakni kehadiran peserta didik, dan keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Disamping itu, dari analisis nilai peserta didik diperoleh nilai rata-rata peserta didik yang terus mengalami peningkatan mulai dari tes awal yang dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), siklus I dan siklus II setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan ooleh Wulan Fortuna Wardani (2018) yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018", diperoleh peningkatan hasil belajar dan baik dari pengetahuan maupun keterampilan peserta didik (Wardani, 2023). Rifqi Ahmad Fauzi, dkk tahun (2023) dengan judul penelitian Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian Rifqi Ahmad Fauzi, dkk diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar, tidak hanya sebatas pada aspek pengetahuannya saja, tetapi juga dalam sikap dan keterampilan mereka yang meningkat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Indah Lestari,dkk tahun (2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Fauzi, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, pada siklus I skor hasil tes belajar peserta didik diperoleh gambaran bahwa dari 20 orang peserta didik yang menjadi subjek penelitian terdapat 16 atau 80% yang mendapat nilai termasuk

kategori kurang, dan 4 orang peserta didik atau 20% yang mendapat nilai termasuk kategori baik. Hal ini berarti, setelah dilakukan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) hasil belajar peserta didik kelas II SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus I mengalami peningkatan tapi belum mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II yaitu 20 orang peserta didik yang menjadi subjek penelitian, menunjukkan 100% peserta didik mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 84,75. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan setelah melaksanakan siklus I mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan klasikal. Dalam hal ini, model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan materi bangun datar dan materi bangun ruang kelas II SDN 016 Bangkinang Kota.

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika merupakan suatu proses pembelajaran yang efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar Peserta didik. Melalui penerapan *Problem Based Learning,,* peserta didik diberikan kesempatan yang besar untuk aktif melibatkan diri secara langsung dalam mencari, menemukan, dan menjawab suatu permasalahan. Selain itu, peserta didik akan memperoleh kebermaknaan dalam belajar yang berdampak pada pencapaian kemampuan hasil belajar yang maksimal. Hal ini sudah terbukti bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning,* hasil belajar peserta didik di kelas II SDN 016 Bangkinang Kota meningkat sesuai dengan harapan.

REFERENSI

Butar-Butar, M. (2020). Peranan Model Problem Based Learning(Pbl)Pada Materi Limit Fungsi Aljabar Kelas Xi Sma. *Jurnal Penelitian Tambusai*, *4*, 877–881.

Fauzi, R. A. dkk. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *2*(3).

Ferdiansyah, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Fungsi. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 157–163. https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1294

Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD. *Hadist Awalia Fauzia*, *3*(1), 16–22. https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354

Ley 25.632. (2002). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *2023*, *7*(3).

Mapendra, H. (2016). *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk*

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Tapung. 62. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Mislikhah, S. (2020). Implementasi Higher Order Thinking Skils Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah. *Humaniora Dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis*, *1*(1), 19–30.

Nurrita, T. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, *1*(2), 102–108. https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, *November*, 289–302.

Wardani, W. F. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MI ISLAMIYAH SUMBERREJO BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 1–100. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/

Yanti Yandri Kusuma. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971